

Implementasi Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesia?

Prada Destina Rahmadani¹, Masduki Asbari², Dinny Honggo Jati³, Elia Ayu Pratama⁴

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Corresponding author email: pradadestina7@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pentingnya diterapkan implementasi kurikulum merdeka. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara menyimak dan mencatat dikarenakan sumber informasi diperoleh dari salah satu channel youtube Direktorat Sekolah Dasar yang berjudul “Mengenal Lebih Dekat Implementasi Kurikulum Merdeka”. Hasil Studi ini menjelaskan bahwa perkembangan kurikulum pembelajaran terus mengalami perubahan, dari sistem pembelajaran di sekolah dengan kurikulum 13 hingga sekarang adanya kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka mampu memperbaiki sistem pembelajaran agar bisa bangkit dari krisis sistem pembelajaran. Penelitian ini berawal dari munculnya sebuah revolusi kurikulum yang dapat mengubah pandangan setiap orang tentang sistem pembelajaran di satuan pendidikan.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Revolusi kurikulum, Satuan Pendidikan

Abstract - The aim of this study is to determine the importance of implementing the independent curriculum. This study report uses a descriptive qualitative method by listening and taking notes because the source of the information was obtained from one of the YouTube channels of the Directorate of Primary Schools entitled "Getting to Know the Implementation of the Independent Curriculum Closer". The results of this study explain that the development of the learning curriculum continues to change, from the school learning system with curriculum 13 to now the independent curriculum. The Merdeka Curriculum is able to improve the learning system so that it can recover from the crisis in the learning system. This research began with the emergence of a curriculum revolution that could change everyone's view of the learning system in educational units.

Keywords: Indonesian, Curriculum Revolution, Education Unit

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi instansi terkait agar mampu mencari solusi menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kurikulum merdeka, pendidik mendapat kebebasan mengolah pembelajaran serta pemerataan pembelajaran yang menyeluruh. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka di sosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Untuk mengatasi krisis pembelajaran, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, secara daring, Jumat (11/2). Menteri Nadiem mengungkapkan, merujuk berbagai studi nasional maupun internasional, krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Krisis pembelajaran semakin bertambah karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. “Untuk literasi, learning loss ini setara dengan 6 bulan belajar. Untuk numerasi, learning loss tersebut setara dengan 5 bulan belajar,” ucap Menteri Nadiem. Namun, penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) efektif mengitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. “Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif,” tekan Nadiem.

Menteri Nadiem menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, tidak ada program peminatannya di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Lalu sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Penelitian ini menghasilkan uraian yang mendalam. Penggunaan deskriptif kualitatif ini karena penelitian memaparkan dan menggambarkan suatu peristiwa. Peneliti menggunakan metode ini karena ini mempertimbangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan implementasi kurikulum merdeka dari salah satu channel youtube Direktorat Sekolah Dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka diciptakan bersamaan dengan platform merdeka mengajar. Sebagai merdeka belajar episode ke-15 adalah salah satu elemen penting untuk mendorong perbaikan pembelajaran. Menurut Menteri Nadiem Anwar Makarim, tujuan merdeka belajar untuk perbaikan sistem pembelajaran agar kita bisa bangkit dari krisis pembelajaran. Terdapat 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di jenjang SD/MI, yaitu: Katagori Mandiri Belajar, katagori mandiri berubah dan katagori mandiri berbagi pada jenjang kelas I dan kelas IV SD/MI mulai tahun ajaran 2022/2023. Menurut Aswin Wihdiyanto, Kurikulum merdeka memberikan ruang dan waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Serta memberikan fleksibilitas bagi pendidikan sekolah untuk merancang kurikulum operasionalnya sendiri. Kurikulum merdeka bisa mengurangi adanya kesenjangan di pendidikan.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dapat dikatakan pula bahwa, P5 Kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial.

Kurikulum merdeka memberi kesempatan bagi para guru untuk mengeksplorasi dirinya merancang sistem pembelajarannya sendiri sesuai dengan kemampuan para guru dan lebih bisa memahami karakteristik

sekolah. Berdasarkan data ada sekitar 103.932 atau 23,7% satuan pendidikan yang sudah menerapkan implementasi kurikulum merdeka. Dan berdasarkan data ada sekitar 52.086 satuan pendidikan yang masih menerapkan kurikulum 13. Adapun terdapat program P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bersifat gotong royong, melibatkan ekosistem pendidikan yang ada di sekitar. Proyek profil pancasila dapat mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Medira Ferayanti memberikan penjelasan lebih detail perihal 6 bentuk dukungan Kemendikbudristek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu dukungan dalam bentuk Platform Merdeka Mengajar, komunitas belajar, narasumber berbagi praktik baik, seri webinar, layanan helpdesk, dan mitra pembangunan. Mengenai Platform Merdeka Mengajar, ia menjelaskan bahwa dengan adanya suatu platform, maka setiap guru di Indonesia mendapatkan kesempatan mengakses pelatihan yang sama dengan kualitas yang sama. Selain itu, setiap guru di penjuru Indonesia dapat saling berbagi praktik baik dan saling menginspirasi di platform yang sama. Dengan begitu, setiap guru dapat saling berjejaring antar wilayah.

Contoh Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Jalur Mandiri Berubah Dari SDN Pulogebang Pada Tahun 2022 kepala sekolah menerapkan kurikulum merdeka berubah dengan alur proses yaitu Kepala sekolah bersama para guru menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) Menyusun tujuan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Dampak Dari Implementasi Kurikulum Merdeka Dari SDN Pulogebang memberi kebebasan guru untuk mengatur proses pembelajaran karena dalam kurikulum merdeka ada pembelajaran berdiferensiasi yang berarti menyajikan pembelajaran bukan hanya satu kegiatan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang di simak dari Direktorat Sekolah Dasar, yang di mana terdapat Kurikulum Merdeka yang memiliki beberapa karakteristik dan keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional, sehingga sekolah dapat menerapkannya secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan generasi Indonesia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, berbudaya, berwawasan kebangsaan, dan berjiwa mandiri.

Ada beberapa hal yang mendasari mengapa saat ini Kurikulum Merdeka masih dijadikan opsi. Pertama, Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kerangka dari sebuah kurikulum memang disusun oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Akan tetapi, satuan pendidikan dan juga guru lah yang bertugas dalam mengoperasionalkan dan mengimplementasikan kerangka kurikulum telah disusun oleh pemerintah pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., Damayanti, M.S., 2023. Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi J. Manaj. Pendidik.* 01, 339–342.
- Alfina, Y. ., Asbari, M., & Habibah, S. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Neuroscie. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 26–29. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.496>
- Alpiah, S., Asbari, M., Saputri, I. A., & Adilya, N. R. (2023). Oversharing: Urgensi Privasi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.877>
- Amelinda, D., Asbari, M., & Hadisah. (2023). Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 13–17. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.635>
- Anggini, I. D., Asbari, M., & Noor, S. P. (2023). Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 39–42. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.445>
- Apriyani, A. ., Asbari, M. ., Zakiyah, M. L., & Nuraeny, I. (2023). Quo Vadis SMK Pusat Keunggulan?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.801>
- Asbari, M., 2015. Fokus Satu Hebat. Penerbit Dapur Buku, Jakarta.
- Asbari, M., 2019. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *J. Commun. Educ.* 13, 172–186.
- Asbari, M., Cahyono, Y., Fahlevi, M., Purwanto, A., Mufid, A., Agistiawati, E., Suryani, P., 2020a. Impact of

- Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study. *Int. J. Adv. Sci. Technol.* 29, 6235–6244.
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2023). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.696>
- Ferayanti. (2023). Kemendikbudristek Berikan Enam Dukungan Satuan Pendidikan Implementasi KurikulumKata Kunci: Bahasa Indonesia, Revolusi kurikulum, Satuan Pendidikan
- Kemendikbudristek , K. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*
- Lestari, H., Asbari, M., Pratiwi, D. E., & Munawaroh, E. F. (2023). Generasi Muda Kok Takut Bersuara?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 96–100. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.697>
- Limbong, A. M., & Asbari, M. . (2023). Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 101–105. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.905>
- Makarim, I. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran
- Nurhayati, S., Asbari, M., & Musfiroh, U. . (2023). Kampus dan Republik: Merawat Republik, Mengaktifkan Akal Sehat? . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 93–95. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.910>
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 8–12. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.613>
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M. ., Ananta, V. D. ., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Reni, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2023). Visi Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 50–54. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.684>
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2023). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>
- Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2023). Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 6–9. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.742>
- Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., Fatmawati, F., 2023. Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 2021–2024.
- Setyana, I. N. A., Ayulianih, & Asbari, M. (2023). Standar Intelektual: Solusi untuk Masalah Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 74–77. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.826>
- Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 18–21. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.633>
- Sinta, Asbari, M., & Isnawati, B. (2023). Pornografi dan Pengasuhan Anak: Menganalisis Dampak Media Digital terhadap Peran Keluarga dan Perkembangan Anak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 53–57. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.884>
- Siringoringo, R., Asbari, M., Margareta, C., 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 13–16.
- Sriyanti, S., Asbari, M., & Praptoyo. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 85–89. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.924>
- Wihdiyanto. (2023). Podcast Episode 1 : Mengenal Lebih Dekat Implementasi Kurikulum Merdeka Link: <https://youtu.be/GseGeFDTeF4?si=IHWIkmcCIUFs8RX6>